

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*

Neneng Hariati
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
nenenghariati@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah) kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan pada materi Sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara". Subjek dari penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan yang berjumlah 40 orang siswa, sedangkan objek dalam PTK ini adalah model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Untuk memperoleh data yang diperlakukan dalam penelitian ini digunakan tes pilihan berganda sebanyak 10 butir untuk tiap siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari tahap perencanaan, membuat rencana pembelajaran, lembar observasi dan mendesain alat evaluasi. Tahap observasi menggunakan lembar observasi untuk mencatat temuan. Tahap observasi dan refleksi merupakan analisis, sintesis, interpretasi dan eksperimentasi yang diperoleh dari data pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II, dengan rata-rata tes hasil belajar I sebesar 70 pada siklus I tergolong cukup dan rata-rata tes hasil belajar sebesar 77,12 pada siklus II tergolong baik, demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,5% tergolong belum tuntas dan pada siklus II sebesar 87,5% tergolong tuntas. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia di kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan, dengan kata lain hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci : hasil Belajar, *problem solving*, PPKn

Abstract

The purpose of this study is: "To determine whether the use of the learning model *Problem solving* (troubleshooting) Private Junior High School eighth grade Al-Ulum Medan on Pancasila material positive attitude towards the life of the nation". The subject of the research in this PTK is class VIII SMP Al-Ulum Private Medan totaling 40 students, while objects in this PTK is a learning model *Problem solving* (troubleshooting). This study used two cycles. To obtain the data treated in this study used multiple-choice test of 10 items for each siklus. Prosedur research phase consists of planning, create lesson plans, observation sheets and design evaluation tool. Phase observations using the observation sheet to record the findings. Observation and reflection phase is the analysis, synthetic, interpretation and eksperimentasi obtained from the data implementation of the action. The results showed that the learning outcomes of students increased from the first cycle to the second cycle, with average test results of study I at 70 in the first cycle is quite and the average achievement test of 77.12 on the second cycle is quite good, as well as completeness of students in the first cycle of 72.5% classified as unfinished and the second cycle of 87.5% classified as completed. From these results it can be concluded that the learning model *Problem solving* (troubleshooting) can increase the activity and student learning outcomes in the material in the Indonesian Corruption Eradication Efforts in class VIII SMP Al-Ulum Private Medan, in other words the hypothesis that previous diajukan can be accepted as true.

Keywords: learning outcomes, *problem Solving*, PPKn

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/strategi pembelajaran, fasilitas

belajar yang bermunculan dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku – buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat dikatakan optimal adalah pembelajaran dimana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa yang harus lebih aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri/terampil dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memikirkan pendekatan dan media yang sesuai dengan materi. Tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru atau sebaliknya. Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Depdiknas, 2006: 2)

Joyce dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Penerapan ajaran tut wuri handayani juga merupakan wujud nyata yang bermakna bagi manusia masa kini dalam rangka menjemput masa depan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problemsolving*. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan- gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.

Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Swasta Al Ulum Medan, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah dan siswa pasif. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar. Karena berbagai hal tersebut di atas mengakibatkan hasil belajar siswa kurang optimal terlihat dari belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran PPKn yang berlangsung di SMP Swasta Al Ulum khususnya kelas VIII masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus karena secara logika hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model

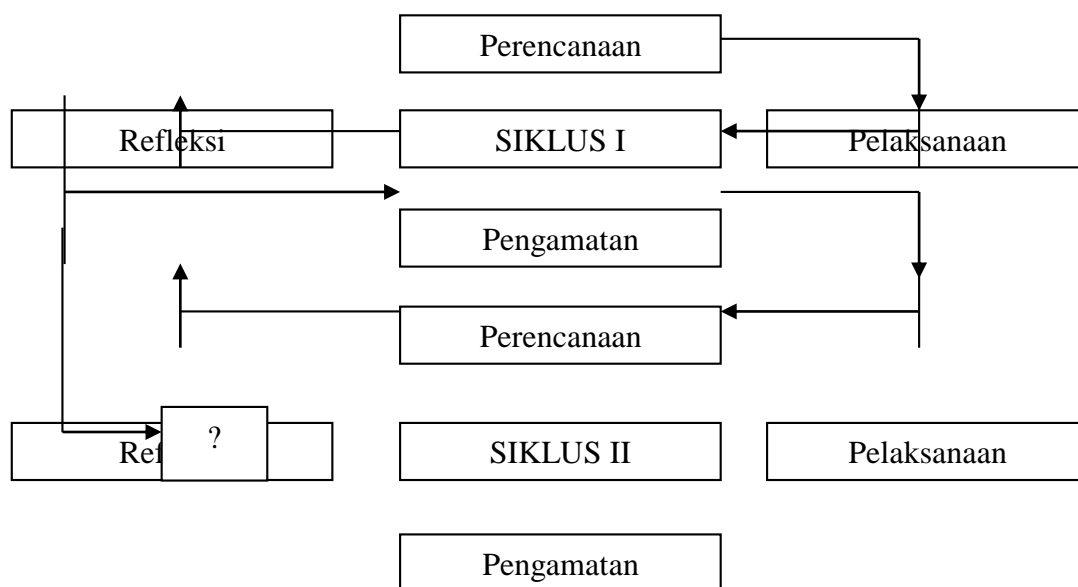
pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Prolem solving*. Model pembelajaran *Prolem solving* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Dengan materi pelajaran PPKn yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dan kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari, (Rusman,2010:221).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Problem solving* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Swasta Al Ulum Medan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan mc. Taggart di dalam Arikunto (2010:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :



Desain Penelitian (Kemmis dan mc. Taggart dalam Arikunto)

Adapun penjelasan dari desain penelitian ini meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berupa proses pembelajaran tindakan kelas melalui model pembelajaran *Problem solving* (pemecahan masalah). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus

terdiri dari dua kali pertemuan, 1 kali pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan observer (guru PPKn kelas VIII) yang membantu selama penelitian berlangsung.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

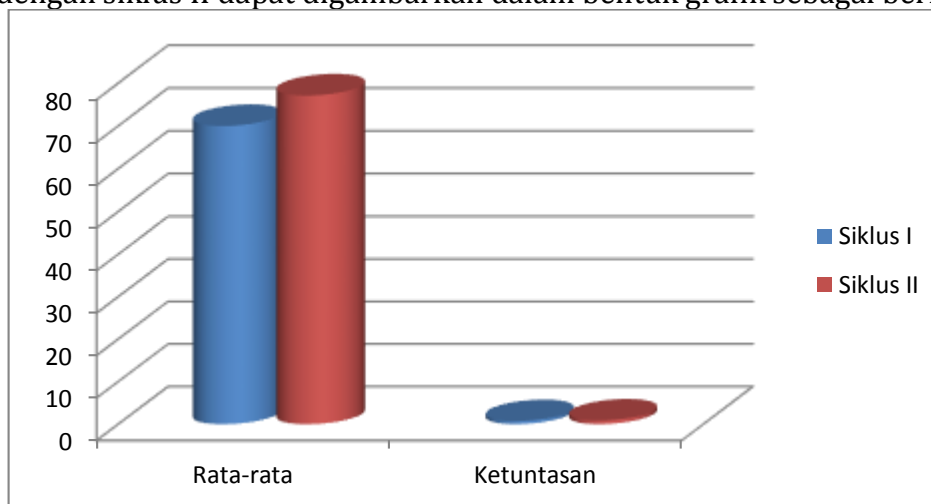
Melalui model pembelajaran *Problem solving* (pemecahan masalah) terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan dilihat berdasarkan tes hasil belajar yang terdiri dari dua tes yaitu tes hasil belajar I dan II. Kemudian mengenai hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel IX
Hasil Belajar Siswa Dan Ketuntasan Belajar

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	70	77,12
Ketuntasan	72,5%	87,5%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan perkembangan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II, melalui rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu tes hasil belajar I dan II. Dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat dari 70 menjadi 77,12 naik sebesar 7,12.

Demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebesar 72,5%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf ketuntasan belajar berada pada kriteria cukup namun belum mencapai ketuntasan. Keadaan ini sudah menjadi target dalam penelitian ini. Dari tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



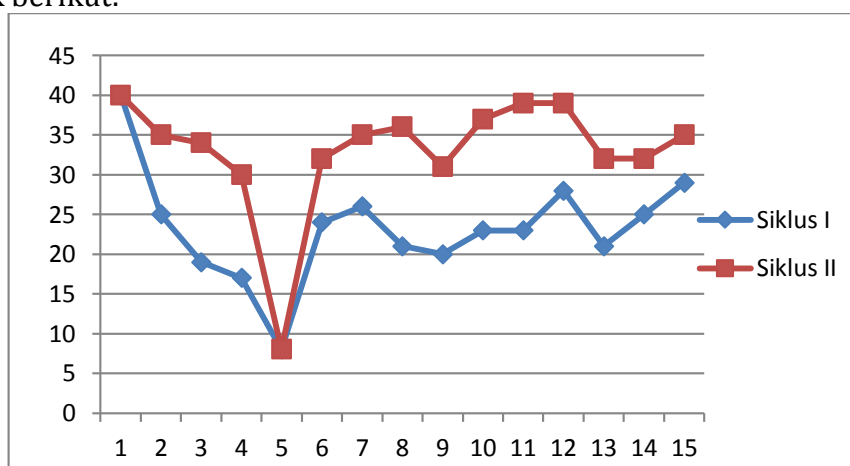
Gambar 1 Grafik Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan. Pada siklus I persentase siswa yang melakukan aktivitas sebesar 58,16%, jika dibandingkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka rata-rata siswa yang melakukan aktivitas berada pada kriteria cukup, sedangkan pada siklus II, rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 82,5% jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka rata-rata siswa yang melakukan aktivitas sebesar 82,5% berada pada kriteria baik. Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator aspek aktivitas siswa yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X
Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	40	40
2	Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa sungguh-sungguh memperhatikan	25	35
3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar	19	34
4	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	17	30
5	Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar	8	8
6	Siswa yang aktif dalam tiap kelompok	24	32
7	Siswa yang dapat bekerja sama	26	35
8	Siswa yang aktif pada saat proses belajar mengajar	21	36
9	Siswa yang memahami materi	20	31
10	Siswa yang mempelajari materi dengan sungguh-sungguh	23	37
11	Siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi	23	39
12	Siswa yang aktif berdiskusi sewaktu mengerjakan tugas (LKS)	28	39
13	Siswa yang memahami penjelasan guru	21	32
14	Siswa yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	25	32
15	Siswa yang dapat mengerjakan latihan/tes benar	29	35

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa setiap indikator. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap indikator aspek aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Aktivitas Siswa dari Siklus I sampai Siklus II

Secara umumnya aktivitas siswa terus meningkat pada setiap akhir siklus. Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa terhadap pelajaran PPKn siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan. Dengan rincian dari tabel di atas, menggambarkan kesungguhan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan meningkatnya aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II membuat kondisi aktivitas siswa yang rendah pada siklus I menjadi tinggi di siklus II.

Berdasarkan keadaan aktivitas siswa yang ternyata meningkat dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas X VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah). Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "Model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan" dapat diterima kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *Problem solving* (Pemecahan masalah) hasil belajar siswa pada saat proses belajar berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II, dengan rata-rata tes hasil belajar I sebesar 70 pada siklus I tergolong cukup dan rata-rata tes hasil belajar sebesar 77,12 pada siklus II tergolong baik, demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,5% tergolong belum tuntas dan pada siklus II sebesar 87,5% tergolong tuntas.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem solving* (pemecahan masalah) sangat efektif digunakan di kelas VIII SMP Swasta Al-ulum Medan hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung : Genesindo
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto.Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurkencana, 1986. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukadi dan Santyasa I Wayan. 2009. "Model-model Pembelajaran Inovatif" Makalah disajikan dalam *Pendidikan dan Latihan Peofesi Guru (PLPG)*: Undiksha.